

**PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD
YASPORBI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

FANSEN
NIM. 1611250016

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fansen
NIM : 1611250016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamua'alaikumwr.wb. Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan Perbaikan Seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Atas Nama:

Nama : FANSEN
NIM : 1611250016

Judul : Pengaruh Pekerjaan Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu.

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas Perhatiannya Di Ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, ... Januari ... 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporsi Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Fansen, NIM.1611250016**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari minggu, tanggal **07 Februari 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Fatrica Svafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji II

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

Mulailah dari tempat mu berada.

**Gunakan yang kau punya
Lakukan yang kamu bisa
(Arthur Ashe)**

**Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal
yang biasa secara tak biasa
(John D. Rockefeller jr)**

**Saat kau tlah berjuang seumur hidupmu
Kau tlah berjuang tuk luruskan semuanya
Ubahlah rasa sakit menjadi kekuatan
(Fansen)**

**Ini tentang pendakian
Akan selalu ada yang akan menjadi gunung
Bukan seberapa cepat aku sampai disana
Tetapi aku harus yakin dan selalu mencoba
(Fansen)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Allah Swt sang pencipta dan pemilik alam semesta dan 'Orang-orang yang menyayangi ku tiada henti, dan menjadi bagian dari perjalanan dalam langkah kecilku dan selesainya skripsi ini'

+ Kedua orang tua ku tercinta : Bak (Neksen Indah) Emak (Suraidah) yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan mendukung dia setiap langkah hidupku untuk kesuksesanku .

+ Untuk keluarga ku Dhelaini Okta S.Pd , Lerry Navratilova M.Pd , Rutella Renette M.Pd , Sasan Rahmat S.Pd , Siti Salina M.Pd Yang Selalu Menyemangati Ku Baik Senang Maupun Sulit.

+ Untuk teman-teman seperjuangan ku keluarga besar *PJAZID* dan lokal *B Angkatan 2016* , komunitas *Bidikmisi 2016* yang selalu bersama dikala suka maupun duka.

+ Almamater dan kampus *JAIN* bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fansen
Nim : 1611250016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pekerjaan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Paud Yasporbi Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Saya yang Menyatakan



Fansen
NIM. 1611250016

SURAT PERNYATAAN

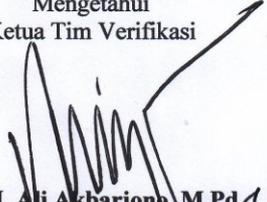
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fansen
Nim : 1611250016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / PIAUD
Judul Skripsi : **PENGARUH PEKERJAAN ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD YASPORBI KOTA BENGKULU**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://searchenginereports.net/plagiarism-checker>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 9,25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Februari 2020
Yang Menyatakan




Fansen
NIM. 1611250016

ABSTRAK

Hamdani, 2019. Judul skripsi adalah “**Pengaruh Pekerjaan Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Paud Yasporbi Kota Bengkulu**”, Pembimbing I. Deni Febrini, M.Pd. Pembimbing II, Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci : Pekerjaan Orang tua, Kemandirian Anak Usia Dini

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pekerjaan Orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu dan tujuan dari penelitian ini adalah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Dengan ini maka penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan Orang tua terhadap kemandirian anak hal ini di lihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang di tunjukan dari koefisien determinasi sebesar 0,66, signifikan diuji melalui thitung sebesar 4,69 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,04. Nilai r^2 (r square) sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% disebabkan oleh faktor lain yang tidak di teliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pekerjaan Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Paud Yasporbi Kota Bengkulu”**. Solawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun khasanah* kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan pembimbing II yang selalu mendorong keberhasilan penulis
4. Ibu Deni Febrini, M.Pd, selaku pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

7. Kepala Sekolah, dewan guru serta siswa PAUD Yasporbi telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari
2020
Penulis,

Fansen
NIM.1611250016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Pembatasan masalah	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pekerjaan Orang Tua	10
2. Kemandirian Anak	14
3. Anak Usia Dini	31
4. Hubungan Orang Tua Bekerja Terhadap Kemandirian Anak	37
B. Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Validitas dan Reabilitas	49
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf	51
Tabel 4.2 Data Siswa	51
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi manusia dituntut memiliki pengetahuan luas untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut yaitu dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, terutama pendidikan formal. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan.

Salah satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum di dalam pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke- 4 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal rakyat Indonesia dapat mencerdaskan sehingga mempunyai kecerdasan secara kognitif, motorik, serta psikomotorik atau kecerdasan intelektual disertai kecerdasan perilaku dan akhlak yang baik.¹

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terinterpretasikan dan terencana dengan tetap, sekolah berperan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai bidang yang diambil.

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung : Nuansa Aulia, 2010), h.2

Sekolah sebagai sarana atau tempat sosialisasi antara peserta didik dan pendidik untuk pembentukan kepribadian agar peserta didik rajin dan tekun belajar dalam meraih cita-cita akademis.

Pendidikan secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah– sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.² Coombs mendefinisikan *nonformal education* sebagai setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 h.2

³ <https://www.kompasiana.com/unik/5500ac49a333115373511973/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anak-usia-dini>, diakses tanggal 27 Juli 2019

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan Pendidikan pertama kali yang didapat dari anak adalah keluarga.⁴ Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar dalam perkembangan pendidikan anak pada saat berikutnya. Maka setiap perilaku anak mencerminkan dari sikap dan perilaku orang tuanya. Karena nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan mental anak ingat bahwa ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan nyata.

Maka jelaslah bahwa kewajiban orang yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada lingkungan suami istri semata, tetapi masih mempunyai kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensinya dari hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang ada hubungannya dengan anak seperti tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: "Suami adalah kepala rumah tangga dan istri ibu rumah tangga".

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 85

Sebagai seorang kepala rumah tangga, maka seorang suami wajib mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga⁵.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing anggota keluarga harus memfungsikan peranan masing-masing misalnya, Bapak difungsikan sebagai kepala keluarga juga sebagai pencari nafkah, Ibu berfungsi mengelola kehidupan rumah tangga serta mengasuh dan mendidik anak, anak laki-laki membantu ayah dan anak perempuan dapat membantu ibu. Walaupun ayah yang bertugas untuk memimpin, membimbing dan melindungi, mencari nafkah untuk anak dan istrinya, tapi juga ada ibu yang bekerja untuk membantu ayah mencari tambahan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.⁶

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja.⁷

Pekerjaan ayah dan ibu bermacam-macam, misalnya ada yang menjadi petani, pedagang, pegawai negeri, guru, dosen, dokter, karyawan, buruh, bidan dan lain sebagainya. Dan juga yang bekerja di sektor swasta seperti pengusaha dan penjaga toko, selain itu ada juga yang bekerja di sektor jasa seperti sopir, pemandu wisata dan sebagainya.

⁵Munir Abdullah. *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*. (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 8.

⁶ Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. (Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h. 73

⁷ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Cet. Ke- 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 11

Keadaan keluarga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak. Status ekonomi yang dimiliki akibat pekerjaan yang disandang orang tua memberikan dampak terhadap proses perkembangan yang dimiliki setiap anak.⁸ Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu juga sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah, maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan kecakapannya seperti halnya karakter kemandirian anak.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal peneliti dengans salah satu guru di PAUD Yasporbi Kota Begkulu diketahui masalah yang sering dialami anak usia Prasekolah antara lain tidak patuh, agresif, menarik diri, implusif, kurang mampu berkonsentrasi, egois, kurang mandiri atau terlalu tergantung pada orang lain. Di antara masalah masalah tersebut kemandirian adalah masalah yang harus ditangani sejak dini, karena jika tidak ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada masa yang akan datang, anak yang masih berperilaku dependen di masa depan akan memiliki kecenderungan tidak mandiri bahkan sampai pada gangguan psikologis.⁹

Kemandirian pada masa anak-anak lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas

⁸ Rafni Silva Siregar. *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak pada Keluarga Pemulung di Desa Tapian Nauli Lingkungan IX Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2014), h. 12

⁹ Observasi awal dan Wawancara peneliti dengan guru PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, tanggal 21 Desember 2019

perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Kemandirian mulai terlihat pada anak usia 18 bulan hingga 3 tahun. Pada masa ini, seorang anak mulai mengembangkan kontrol diri terhadap pengaturan-pengaturan atau pembatasan-pembatasan eksternal (misalnya, orang tua dan lingkungan sosial). Ia mulai melakukan sesuatu yang diinginkannya dan mengatakan tidak atas apa yang tidak diinginkannya. Saat memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) anak seharusnya sudah berkembang kemampuan kemandiannya karena anak sudah mulai berinisiatif untuk melakukan berbagai hal sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁰

Upaya untuk menjadi pribadi mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri memerlukan sikap bijaksana orang tua dan lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiannya. Terbentuknya kemandirian pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Orang tua yang sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang

¹⁰ NiLA Putri Buana. *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h.3

akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak. Hal ini dapat berdampak terhadap masalah tumbuh kembang anak. Orang tua cenderung memasrahkan anak ke nenek, saudara, TPA bahkan pengasuh ketika mereka sibuk melakukan aktivitas di luar rumah. Anak prasekolah yang seharusnya mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya menjadi anak yang malas dan cenderung tidak mandiri.

Perkembangan anak dengan kesibukan orang tua di luar rumah karena suatu pekerjaan yang memerlukan waktu seharian penuh akan berbeda dengan anak yang diasuh langsung yang tingkat keberadaannya di rumah lebih banyak. Pencapaian perkembangan anak sangat memerlukan perhatian dan pengasuhan yang berkualitas dari orang tua. Perhatian dan perawatan yang tidak terbatas menghasilkan insting untuk saling mengasihi dan mencintai. Kebutuhan anak terhadap kasih sayang dan perhatian orang tua dibutuhkan sepanjang hidupnya, namun masa yang penting dan harus diberikan perhatian lebih adalah saat anak baru lahir hingga usia prasekolah.

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya dipengaruhi oleh status pekerjaan orang tua. Apabila orang tua, bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya tidak dapat melihat perkembangan anaknya, apakah anaknya sudah mandiri atau belum.

Orang tua yang sibuk bekerja seharian penuh di luar rumah akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Minimnya waktu yang diberikan orang tua terhadap anak dapat menyebabkan anak berfikir bahwa ia tidak lebih penting dari pekerjaan orang tua mereka, sehingga anak tidak

mendapatkan pesan bagaimana ia harus bertindak menuju pribadi yang mandiri. Bekerja juga dapat berpengaruh pada pengawasan terhadap anak yang berkurang. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dapat menyebabkan anak kehilangan pedoman mengenai perbuatan yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul proposal penelitian **“Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka editifikasi masalah penelitian dalam peneliatian ini adalah:

1. Keadaan keluarga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak. Status ekonomi yang dimiliki akibat pekerjaan yang disandang orang tua memberikan dampak terhadap proses perkembangan yang dimiliki setiap anak.
2. Minimnya waktu yang diberikan orang tua terhadap anak dapat menyebabkan anak berfikir bahwa ia tidak lebih penting dari pekerjaan orang tua mereka, sehingga anak tidak mendapatkan pesan bagaimana ia harus bertindak menuju pribadi yang mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pekerjaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberagaman pekerjaan yang dilakukan orang tua anak lama memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.
2. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja dirumah maupun di luar rumah.
3. Kemandirian anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya, anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia rentang 4-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumus masalah di atas adalah, “apakah ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya

untuk melakukan penelitian yang lebih relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut.

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemendarian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, yang akan menjadi bidang garapan peneliti.
- b. Membantu guru-guru untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemendarian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu sehingga peneliti ini dapat menjadikan masukan bagi penyempurnaan praktik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pekerjaan Orang Tua

a. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan asal kata dari kerja. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja.¹¹

Menurut Franz Von Magnis, pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan. Sehingga pekerjaan itu memerlukan pemikiran yang khusus dan tidak dapat dijalankan oleh binatang. Yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh-sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga dan sebagainya, atau sebagai pelayanan itu terhadap masyarakat, termasuk dirinya sendiri. Kegiatan itu dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani.¹²

Menurut Hegel, inti pekerjaan adalah kesadaran manusia. Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif

¹¹ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Cet. Ke- 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 11

¹² Panji Anoraga, *Psikologi Kerja...*, h. 11-12

ke dunia ini, sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.¹³

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai Karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

Dapat dikatakan pula bahwa tinggi rendahnya dalam kehidupan sosial suatu masyarakat, sangatlah dipengaruhi oleh seberapa besar adanya kesadaran dan kepekaan sosial dari masyarakat tersebut hal ini sangat relevan dengan firman Allah dalam Qs – Al An'am ayat 132.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بَغْفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ



Artinya:

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan¹⁴.(Q.S. Al-an'am: 132)

Dari penjelasan ayat tersebut di atas, terlihat jelas bahwa yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan sesuatu dalam waktu tertentu

¹³ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja...*, h. 12

¹⁴Departemen Agama *Al- qur'an dan Terjemahannya*. Surah Al-an'am 132

sesuai dengan aktivitas yang dilakukan serta dituntut untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan baik dalam aturan berjalan di jalan yang baik agar mendapat hasil yang baik pula.

Dapat disimpulkan pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar. Jenis pekerjaan ada bermacam-macam. Ada pekerjaan menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menyediakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat dilihat hasilnya. Adapun pekerjaan memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah: 1) Ayah, Ibu Kandung; 2) Orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya).¹⁵ Menurut Miami dalam Munir, yang menjelaskan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁶ Orang

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 802

¹⁶ Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.1.

tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Atau orang tua yang lebih dituakan atau orang yang dituakan.

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, di mata anak ayah seorang yang terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya.

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Dari beberapa uraian di atas mengenai pekerjaan dan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua adalah jerih payah

yang dilakukan oleh komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, sesuai profesi yang mereka tekuni atau mereka miliki. Atau dengan kata lain segala sesuatu yang diusahakan oleh orang tua yang mana dari usaha tersebut menghasilkan segala sesuatu yang dapat dipergunakan demi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

2. Kemandirian Anak

a. Pengertian Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.¹⁷

Karakter adalah cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁸ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter merupakan format dasar manusia berupa nilai – nilai kebaikan yang terdapat dalam diri individu yang menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku. Dalam pedoman pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum dan

¹⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. (Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2012), h. 32

¹⁸Prayoga Bestari.*Teori Dan Praktek Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan*.(Cipta Pesona Sejahtera:Bandung 2012), h. 8

pembukuan kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebaikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Maka dapat disimpulkan karakter merupakan sesuatu yang harus dikembangkan untuk dimiliki oleh seseorang, karena karakter merupakan faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari. Dan karakter menempati posisi paling penting untuk kelangsungan kehidupan manusia dalam masyarakat.¹⁹

Karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan dimasa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti control diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang

¹⁹ Prayoga Bestari. *Teori Dan Praktek Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan*, h. 11

berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.²⁰

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.²¹

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari – hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan karakter ada 3 gagasan penting, yaitu proses transformasi nilai – nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan

²⁰Thomas Lickona. *Educating For Character*. (Bumi Aksara:Jakarta, 2013), h. 81

²¹Muchlas Samawi & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012) h. 41

bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²²

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan sedini mungkin. Sedangkan kemandirian juga harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindari anak dari sifat ketergantungan kepada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan – pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua.²³

Dalam buku pendidikan anak usia dini mengartikan kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak – anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan

²²Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Kencana: Jakarta, 2011), h 18

²³ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Pt Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h. 35

memutuskan hal – hal yang relatif lebih rumit, dan menyertakan konsekuensi–konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian kepada anak–anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda–beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai “emosi perlindungan” bagi anak–anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuannya.

Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.²⁴

Kemandirian merupakan kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Dengan mengacu kepada definisi tersebut, terdapat ada 8 unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu antara lain²⁵:

- 1) Kemampuan untuk menentukan pilihan
- 2) Berani memutuskan atas pilihannya sendiri

²⁴ Syamsu Yusuf dikutip dalam buku Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h. 35

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Din*. h. 36

- 3) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 4) Percaya diri
- 5) Mengarahkan diri
- 6) Mengembangkan diri
- 7) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya

Unsur – unsur atau indikator kemandirian anak usia dini di atas, tentu berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini, kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dalam upaya mendorong tumbuhnya kemandirian anak usia dini, bacharuddin musthafa, menyarankan agar orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks persekolahan atau taman kanak – kanak melalui aspirasi dan kemauan anak perlu didengar dan diakomodasi. Lingkungan keluarga dirumah, menuntut orang tua untuk lebih teliti dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama terhadap anak setiap kali anak dihadapkan pada pembuatan keputusan – keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi keputusan yang diambilnya.

b. Ciri – Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orang tuanya. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu oleh orang tuanya baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain, kemana-mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, yang berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih tampak, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya.

Dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini, mengartikan bahwa anak yang mandiri itu adalah anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsic yang tinggi. Bahwa kepercayaan diri dan motivasi intrinsic tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak. Dengan kepercayaan dirinya, anak berani tampil dan berekspresi didepan orang banyak atau didepan umum. Penampilannya tidak terlihat malu-malu, kaku, atau canggung, tetapi ia mampu beraksi dengan wajar bahkan mengesankan. Sementara itu, motivasi intrinsik atau motivasi bawaan dapat membawa anak untuk berkembang lebih cepat, terutama perkembangan otak atau kognitifnya. Anak yang memiliki motivasi

tinggi ini dapat terlihat dari perilakunya yang aktif, kreatif, dan memiliki sifat ingin tahu (curiositas) yang tinggi. Anak tersebut biasanya selalu banyak bertanya dan serba ingin tahu, selalu mencobanya, mempraktekannya, dan mencoba sesuatu yang baru.

Anak mandiri itu adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Artinya dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Pada aspek motivasi, anak yang mandiri, biasanya ditandai dengan kemauannya yang keras, tidak cepat putus asa, bahkan tidak cepat bosan sebelum mampu mengetahui dan mencapai sesuatu yang dicarinya. Sementara pada aspek kognitif, anak telah memiliki banyak pengetahuan dan perbendaharaan kata atau kalimat yang diutarakannya. Anak melalui pengetahuan dan perbendaharaan kata tersebut maka akan terbentuk sikap mandiri dan keberanian yang tinggi baik sikap maupun perbuatannya, maupun dalam menetapkan keputusan yang diambilnya.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa setiap anak dikarunia, perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat, serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya. Selain itu, kemandirian anak juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua atau saudara-saudaranya dalam keluarga. Anak yang selalu diawasi secara

²⁶ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Pt Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h. 37

ketat, banyak dicegah atau selalu dilarang dalam setiap aktivitasnya dapat berakibat patahnya kemandirian seseorang. Sikap yang bijak dan perlakuan yang wajar pada anak dapat memicu tumbuhnya kemandirian anak. Orang tua yang terlalu protektif pada anaknya, terlalu mengawasi anak, anak banyak dicegah, dengan alasan takut kotor, takut merusak, atau kekhawatiran terjadi kecelakaan, pada akhirnya bisa berakibat fatal. Bermaksud untuk melindungi atau menjaga anak menjadi penakut, kurang percaya diri, serta serba ketergantungan pada orang lain.

Sikap yang wajar dan tidak berlebihan yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Sylvia Rimm. Sylvia Rimm menyatakan bahwa untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak, salah satunya adalah senang melihat keberhasilan anak dan tidak kecewa melihat sikap buruk mereka. Cara ini menurut Rimm, dianggap sebagai alat paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. Cara lain, yang dikemukakan Rimm adalah orang tua perlu meninggikan nada suara, serta bersikap tegas dalam memberikan batasan kepada anak agar rasa percaya diri bisa tumbuh dalam diri anak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri kemandirian anak termasuk juga pada anak termasuk juga pada anak usia dini sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan pada diri sendiri.

Rasa percaya diri, atau dalam kalangan anak muda biasa disebut dengan istilah 'PD' ini sengaja ditempatkan sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak. Oleh Karena itu, memang rasa percaya diri ini memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap kosekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian anak. Dalam kasus tertentu, anak yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat menutupi kekurangan dan kebodohan yang melekat pada dirinya. Untuk itu, dalam berbagai kesempatan sikap percaya diri perlu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini ini.

2) Motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, walaupun kedua motivasi ini kadang berkurang, tetapi kadang juga bertambah. Kekuatan yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Keingin tahuan seseorang yang murni merupakan salah satu contoh motivasi intrinsic dengan adanya keingintahuan yang mendalam ini dapat mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu yang memungkinkan ia memperoleh apa yang dicita-citakannya.

3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak mandiri mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya, dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya.

4) Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal – hal baru yang semula dia belum tau dan selalu ingin mencoba hal – hal yang baru.

5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Didalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi, tetapi tentu saja bagi anak taman kanak – kanak tanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya.

6) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Hal ini, sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di taman kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

7) Tidak ketergantungan kepada orang lain.

Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri, tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, baru anak meminta bantuan orang lain. Misalnya, mengambil alat mainan yang berada ditempat yang tidak terjangkau oleh anak.

c. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini

Pada prinsipnya, upaya mengembangkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri. Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak ini, sebagaimana yang disarankan oleh ratri Sunar Astuti yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
- 2) Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- 7) Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem social yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
- 8) Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, bersihkan meja, dan menyapu ruangan.

- 9) Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan akan belajar, dan bermain. Orang tua bias mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.
- 10) Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
- 11) Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik.²⁷

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini yaitu:

- 1) Kepercayaan

Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak-anak karena harapan orang tua dan guru agar menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memebrikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.

- 2) Kebiasaan

²⁷ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Pt Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h. 41

Dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, meletakkan alat permainan pada tempatnya dll.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami.

4) Disiplin

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.²⁸

d. Faktor Yang Mendorong Tumbuhnya Kemandirian Anak

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Dalam riset terbaru mengenai perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa anak merasa aman maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain, serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru.

²⁸ Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Paud*.(Gaung Persada Press Group:Ciputat, 2013), h. 75

Pada usia anak mencapai dua sampai tiga tahun, tugas utama perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia sekitar dua sampai tiga tahun akan menimbulkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal.²⁹

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orang tua. Sementara faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor eksternal, faktor yang mendukung dari luar diri anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu.³⁰

Faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak adalah status pekerjaan ibu dan praktik pengasuhan orang tua kepada anaknya (pola asuh orang tua). Menurut Tarmudji pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua

²⁹ Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam membentuk Kemandirian & Kedisiplina Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 35

³⁰ Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam membentuk Kemandirian & Kedisiplina Anak Usia Dini*, h.37

selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak.³¹

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dengan judul "Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang". Hasil penelitian didapatkan nilai uji statistik dengan p value = 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu.³²

Hal ini juga sejalan berdasarkan Jurnal skripsi yang berjudul "Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani Dan Karyawan Pabrik)", dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari jenis pekerjaan ayah (petani dan karyawan pabrik).³³

³¹ Puji Hastuti dan Ana Rofika. *Hubungan Status Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah Umur 4- 6 Tahun Di Tk Islam Miftahul Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. (Jurnal : Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan, Vol. 10 No. 2, 2019), h. 141

³² Frisca Maulina. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. Skripsi, 2014. Dakan [https:// lib. unnes. ac. id/ 23594/1 /160141 0009.pdf](https://lib.unnes.ac.id/23594/1/1601410009.pdf).

³³ Nur Hasanah. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah(Petani Dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten*

e. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Adapun indikator kemandirian anak usia dini sebagai berikut:

USIA	KEMANDIRIAN
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai dapat memilih kegiatan sendiri 2. Mulai bisa makan dan minum sendiri 3. Mulai mau menyimpan mainannya sendiri 4. Mulai berani mengungkapkan perasaannya
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas yang diberikan 2. Menyelesaikan tugas yang diberikan 3. Mau berpisah dengan ibu tanpa menangis 4. Mengembalikan alat permainan pada tempatnya 5. Membuang sampah pada tempatnya 6. Sabar menunggu giliran 7. Berhenti bermain pada waktunya 8. Mengikuti aturan permainan
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan mainan setelah digunakan 2. Belajar disekolah tanpa ditungguin orang tua 3. Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan 4. Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai 5. Membersihkan peralatan makanan setelah digunakan 6. Mentaati peraturan yang berlaku 7. Berani bertanya dan menjawab

	8. Berani bercerita secara sederhana 9. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana
--	---

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.³⁴

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 – 5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0 – 1 tahun, usia dini berusia 1 – 5 tahun, masa kanak – kanak akhir berusia 6 – 12 tahun.³⁵

Anak usia dini mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan,

³⁴Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2017) , h. 1

³⁵Bacharuddin Mustafa, dikutip dalam buku Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2017) , h. 1

dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.³⁶

Berbeda halnya dengan subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0 – 6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak – kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak – anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak – anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (Play group), dan Taman Kanak - Kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda – beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri – sendiri. Misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bahasa, dan olah raga. Maka dari itu dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun yang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat atau dapat dikatakan sebagai the golden age (usia emas).

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai the golden age (usia emas), yaitu usia sangat berharga dibandingkan usia – usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan

³⁶Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Paud*. (Gava Media:Yogyakarta, 2016), h. 98

fase kehidupan yang unik.³⁷ Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Berpikir simbolik (symbolic thought), yaitu kemampuan anak untuk mempersentasikan objek, tindakan, dan peristiwa–peristiwa secara mental atau simbolik.
- 2) Egosentrisme, yaitu pengfokusan perhatian dan kekonkretan.
- 3) Nalar, yaitu anak pada usia sekitar 3 – 5 tahun dan sering bernalar dari hal – hal yang khusus ke hal – hal yang lebih khusus lagi.
- 4) Perolehan konsep yaitu anak mengorganisasikan informasi menjadi konsep berdasarkan atribut – atribut yang mendefinisikan suatu objek atau ide dan juga mendeskripsikan konsep tersebut berdasarkan tampilan dan tindakannya.
- 5) Klasifikasi yaitu anak pada usia 3 – 5 tahun dengan menunjukkan minat yang meningkat terhadap penjumlahan dan kualitas, serta aktivitas mencocokkan dan mengklasifikasikan yang lebih kompleks.
- 6) Kemampuan memproses informasi, yaitu pada usia dini perhatian dan memori anak belum sepenuhnya berkembang sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk bernalar dan memecahkan masalah.
- 7) Kognisi social yaitu interaksi social memainkan peran penting dalam perkembangan kognisi anak.

³⁷Ahmad susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 5

8) Kreativitas yaitu belahan otak anak (yang sangat berkaitan dengan imajinasi dan kreativitas). Kreativitas merupakan cara berpikir dan belajar yang sangat dominan pada masa usia dini, khususnya pada usia sekitar dua tahun pertama. Hal ini berarti anak berpikir kreatif merupakan sesuatu yang sangat potensial untuk berkembang pada sekitar usia tersebut, yang didukung oleh orang tua dan pendidik lainnya dalam menyediakan lingkungan, serta perlakuan pendidikan yang tepat bagi anak.

c. Aspek Perkembangan

Perkembangan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan harus senantiasa diperhatikan. Dengan perkembangan yang maksimal, tentu seorang anak akan memiliki keahlian yang lebih dibandingkan teman mereka. Salah satu hal yang paling penting untuk mengetahui perkembangan anak adalah dengan menyimak beberapa aspek perkembangannya. Berikut beberapa aspek perkembangan anak usia dini :

1) Nilai agama dan moral

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

2) Fisik motoric

Fisik motorik terdiri dari motorik kasar seperti memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah dan mengikuti aturan. Motorik halus memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

3) Kognitif

Belajar dan pemecahan masalah mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari dengan cara yang fleksibel. Berfikir logis mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat. Berfikir simbolik seperti mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambing bilangan 1 – 10, mengenal abjad, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam gambar

4) Sosial emosional

Sosial emosional anak seperti kesadaran diri yang memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mengetahui hak–haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku pra social yaitu mampu bermain dengan teman sebayanya, memahami perasaan, merespon, berbagi,

serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

5) Bahasa

Aspek perkembangan pada bahasa anak yaitu memahami bahasa, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan.

6) Seni

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, music, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

4. Hubungan Orang Tua Bekerja Terhadap Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang yang lebih baik, ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, kondisi psikologis, dan faktor eksternal yang terdiri dari

lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orang tua dalam keluarga dan pengalaman dalam kehidupan.³⁸

Anak-anak yang ibunya bekerja lebih cepat dewasa dan mandiri dibandingkan dengan anak yang secara sempurna terlindung dan selalu dilayani oleh orang tuanya. Perlakuan orang tua demikian yang merupakan tindakan tidak mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri. Seorang anak membutuhkan dorongan, kesempatan dan kasih sayang untuk menuju sikap mandiri. Seorang ibu yang sepanjang hari berada di rumah dan berdekatan dengan anaknya belum tentu mempunyai kedekatan yang positif dengan anak. Apabila ibu berada di rumah tetapi pengasuhan anak diserahkan sepenuhnya kepada pengasuh, maka kemandirian dan karakter yang tertanam pada anak akan berkembang tergantung dari pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh.³⁹

Pengaruh ibu yang bekerja pada hubungan ibu dan anak sebagian besar bergantung pada usia anak pada waktu ibu mulai bekerja. Jika ia mulai bekerja sebelum anak telah terbiasa selalu bersamanya, sebelum suatu hubungan tertentu terbentuk pengaruhnya akan minimal. Tetapi jika hubungan kedekatan antara ibu dengan anak telah terbentuk, anak tersebut akan menderita akibat deprivasi maternal kecuali apabila tersedia seseorang pengganti ibu yang memuaskan. Apabila ibu bekerja di luar rumah,

³⁸ Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Arruz Media, 2017), h. 36-40

³⁹ Munandar. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. (Jakarta: UI Press, 1983), h. 67

kesempatan untuk kehidupan sosial dan rekreasi dengan keluarga menjadi terbatas.⁴⁰

Pada usia prasekolah biasanya anak sudah terampil sehingga anak tidak perlu dibantu ibu lagi, tetapi harus tetap diawasi pada saat bermain. Partisipasi orang tua memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak belajar pengetahuan dan keterampilan pertama dari orang tua. Secara khusus, sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya memiliki efek positif dan negatif pada anak yang akan memiliki dampak seumur hidup. Pengaruh antara orang tua dan anak memainkan peran penting yang akan membentuk pribadi anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang yang akan akan terbentuk jika orang tua memiliki waktu yang cukup untuk anak sehingga akan menciptakan kemandirian pada anak.⁴¹

Dari beberapa pendapat dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan orang tua. Orang tua yang bekerja di luar rumah dapat menciptakan tantangan bagi anak. Tanggungjawab khususnya wanita sebagai ibu sangat berpengaruh bagi anak-anak karena ibu umumnya dianggap sebagai agen primer dalam perkembangan yang sehat dan kelangsungan hidup anak-anak. Pengasuhan anak pada ibu yang bekerja

⁴⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 96

⁴¹ Nila Putri Buana. *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 9

sehari penuh dapat dapat mempengaruhi kemandirian anak baik positif maupun negatif.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak dari ayah yang bekerja sebagai petani memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak dari ayah yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Kemandirian anak usia 5-6 tahun pada ayah yang bekerja sebagai petani 70,3% sedangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun pada ayah yang bekerja sebagai karyawan pabrik 68,4% dari yang diharapkan.⁴²
2. Kajian hasil penelitian pertama berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai mean sebesar 82,10 untuk ibu rumah tangga dan 95,04 untuk ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah. Perhitungan Independent Sample t-Test diperoleh $t > t$ tabel ($11,168 > 1,666$) dan p value ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di Kecamatan Reban.⁴³
3. Kajian hasil penelitian kedua, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bonding orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro. Besaran pengaruh yang

⁴² A. Nur Hasanah. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani Dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, kecamatan kepil, kabupaten wonosobo*. (Jurnal: Universitas Negeri Semarang, 2015)

⁴³ Frisca Maulina. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batan*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2014)

dihasilkan oleh bonding orang tua dalam aspek closeness menghasilkan kemandirian dalam aspek Self Direction. Closeness memiliki hubungan dengan dependence dimana anak memiliki ketergantungan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak termasuk kedalam aspek tidak mandiri. Aspek tidak mandiri ini dilihat melalui item observasi kemandirian bahwa anak tidak mandiri dalam bidang akademik, namun dalam fisik motorik atau pun kemampuan anak dalam menentukan apa yang mereka inginkan sudah mulai terbentuk atau dapat dikatakan baik, hal ini sesuai dengan tahap *Self Direction*.⁴⁴

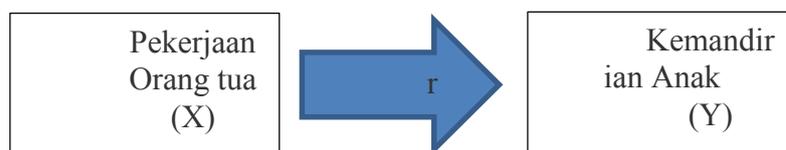
4. Kajian hasil penelitian ketiga mengatakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh pada hasil belajar siswa karena dengan demikian hipotesis hasil belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat di terima. Berdasarkan uji hipotesis mengenai dua variabel korelasi dan regresi yang signifikan dengan kategori sedang dan tinggi, maka dapat dilihat jika variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri X di Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian yang dihasilkan ini tidak secara mutlak meski instrumen yang diberikan kepada responden sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitasa. Hasil analisis ini tetap mempunyai taraf kesalahan, karena secara ilmiah kemampuan alat ukur variabel tersebut mempunyai keterbatasan.⁴⁵

⁴⁴ Leny Vernita, dkk, *Pengaruh Bonding Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun*. (Jurnal: FKIP Universitas Lampung,tt)

⁴⁵ Riko Saputro. *Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa Di SD negeri X di kabupaten Grobogan*. (Jurnal : Universitas Kriste Satya Wacana, tt)

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian tentang tingkat kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

Bekerja atau berkarirnya dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak terutama masalah tumbuh kembang anak. Kondisi seperti ini, yang paling umum menjadi korban adalah anak pada usia awal termasuk anak prasekolah. Anak prasekolah yang seharusnya mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya melalui stimulasi yang tepat dari orang tuanya dapat terganggu karena kurangnya stimulus yang diberikan.

Kenyataan pada saat ini, anak yang diasuh seharian penuh oleh orang tua lebih manja dari pada anak yang diasuh di luar rumah. Orang tua yang seharian penuh berada di rumah seharusnya mempunyai kesempatan untuk melakukan pengawasan terhadap perkembangan anak secara intensif lebih banyak dari pada ibu yang bekerja di luar rumah. Orang tua yang seharian penuh berada di rumah dapat memberikan perhatian secara langsung kepada anak lebih banyak dari pada ibu yang bekerja di luar rumah. Perhatian orang tua merupakan hal terpenting sebagai penguat perilaku anak, tetapi perhatian yang

diberikan secara berlebihan dapat menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan anak menjadi manja.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah, *thesa* yang artinya kebenaran. Sesuai dengan pembatasan pengertian di atas, maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul⁴⁶.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap
Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota

Ho : Bengkulu.

Tidak ada Pengaruh Pekerjaan Orang Tua
Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD
Yasporbi Kota Bengkulu

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014),h.110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Dengan ini maka penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitiann kuantitatif bertujuan untuk mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, menguji teori, serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁴⁷

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertempat di PAUD Yasporbi yang beralamat di Jl. Kapuas I, Padang Harapan Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal dimulai 8 November 2019 s.d 15 Desember 2019.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁴⁹. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak yang bersekolah di PAUD Yasporbi yang berjumlah 39 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti⁵¹. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁵².

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

⁵¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 174.

sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitiann dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi.⁵³

Subjek penelitian di sini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun
- b. Mempunyai pekerjaan yang di luar rumah baik di siang hari maupun malam hari tinggal bersama.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang berumur 4-6 tahun sebanyak 37 sampel.

Tabel 3.1
Klasifikasi sampel berdasarkan Usia Anak

No	Usia	Jumlah
1	Anak Usia 4 Tahun	11 Orang
2	Anak Usia 5 Tahun	17 Orang
3	Anak Usia 6 Tahun	9 Orang
Jumlah		37 orang

Setelah dilakukan penelitian dan disebarakan angket sebanyak 37 responden penelitian angket yang kemabali sebanyak 30 angket berdasarkan hasl tersebut maka pengolahan data yang dilakukan sebanyak 30 sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

⁵³ E. Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Semarang: UNNES Press, 2013), h. 99

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang di amati.⁵⁴

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, daftar nilai siswa (rapor), majalah dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

⁵⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada,2013) H. 117

3. Angket

Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung, dan terstruktur yang diberikan kepada responden, dimana seluruh item pertanyaan dilengkapi dengan tiga alternatif jawaban yang dapat dipilih salah satunya. Adapun tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu. Adapun angket yang diberikan pada penelitian ini yaitu angket untuk anak dan orang tua, sedangkan angket untuk anak tetapi keterlibatan dengan guru, peneliti yang membaca guru yang menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan bahasa anak.

Adapun kisi-kisi instrumen uji coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian

Varibel	Indikator	No Item	Jumlah Item
1. Pekerjaan Orang Tua	a. Orang Tua Bekerja	1,2,10	3
	b. Kondisi Ekonomi	3,4	2
	c. Jenis Pekerjaan	5,6,11	3
	d. Waktu Bekerja	7,8,9,12,13,14,15	7
2. Kemandirian Anak	a. Percaya Diri	1,2,3,4,5,6,7	7
	b. Bertanggung Jawab	8,9,10,11	4
	c. Disiplin	12,13,14	3
	d. Pandai Bergaul	15,16,17	3
	e. Saling Berbagi	18,19,20,21	4

	e. Mengendalikan Emosi	22,23,2 4,25	4
--	------------------------	-----------------	---

E. Teknik Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁵

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan

rxY = Koefisien korelasi antara X dan Y

Langkah pengujian *uji validitas* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari *uji validitas* dengan taraf signifikansi 5%.

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Pekerjaan orang tua (X)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala Pekerjaan orang tua (X) yang terdiri dari 15 butir item, terdapat 15 butir item yang valid sedangkan 0 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item

⁵⁵ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.48

dinyatakan valid dalam variabel pekerjaan orang tua (X) koefisien validitas $> 0,433$ (nilai r tabel *product moment*) taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel Pekerjaan Orang tua (X)

N	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item	0.	0,	Valid
2	X_1	629	433	Valid
3	Item	0.	0,	Valid
4	X_2	830	433	Valid
5	Item	0.	0,	Valid
6	X_3	616	433	Valid
7	Item	0.	0,	Valid
8	X_4	676	433	Valid
9	Item	0.	0,	Valid
10	X_5	518	433	Valid
11	Item	0.	0,	Valid
12	X_6	547	433	Valid
13	Item	0.	0,	Valid
14	X_7	570	433	Valid
15	Item	0.	0,	Valid
16	X_8	718	433	
17	Item	0.	0,	
18	X_9	643	433	
19	Item	0.	0,	
20	X_10	745	433	
21	Item	0.	0,	
22	X_11	759	433	
23	Item	0.	0,	
24	X_12	642	433	
25	Item	0.	0,	
26	X_13	708	433	
27	Item	0.	0,	
28	X_14	560	433	
29	Item	0.	0,	
30	X_15	645	433	

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kemandirian anak usia dini (Y)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa variabel Kemandirian anak usia dini (Y) yang terdiri dari 25 butir item, terdapat 21 butir item yang valid sedangkan 4 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel kemandirian anak usia dini (Y) koefisien validitas $> 0,433$ (nilai r tabel *product moment*) signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Kemandirian anak usia dini (Y)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
----	------	--------------	-------------	------------

1		Item	0,1	0,4	Tidak
2	Y_1		91	33	Valid
3		Item	0,5	0,4	Valid
4	Y_2		47	33	Valid
5		Item	0,5	0,4	Tidak
6	Y_3		55	33	Valid
7		Item	0,4	0,4	Valid
8	Y_4		00	33	Valid
9		Item	0,5	0,4	Valid
10	Y_5		35	33	Valid
11		Item	0,5	0,4	Valid
12	Y_6		79	33	Tidak
13		Item	0,5	0,4	Valid
14	Y_7		96	33	Valid
15		Item	0,5	0,4	Valid
16	Y_8		88	33	Valid
17		Item	0,5	0,4	Valid
18	Y_9		57	33	Valid
19		Item	0,4	0,4	Valid
20	Y_10		10	33	Valid
21		Item	0,4	0,4	Tidak
22	Y_11		61	33	Valid
23		Item	0,6	0,4	Valid
24	Y_12		84	33	Valid
25		Item	0,4	0,4	Valid
	Y_13		74	33	Valid
		Item	0,4	0,4	Valid
	Y_14		80	33	Valid
		Item	0,7	0,4	Valid
	Y_15		70	33	
		Item	0,6	0,4	
	Y_16		37	33	
		Item	0,6	0,4	
	Y_17		44	33	
		Item	0,3	0,4	
	Y_18		90	33	
		Item	0,6	0,4	
	Y_19		32	33	
		Item	0,8	0,4	
	Y_20		41	33	
		Item	0,5	0,4	
	Y_21		17	33	
		Item	0,5	0,4	
	Y_22		86	33	
		Item	0,7	0,4	
	Y_23		60	33	

	Item	0,6	0,4	
Y_24		10	33	
	Item	0,5	0,4	
Y_25		77	33	

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁵⁶

Untuk menginterpretasikan koefisien *alpha Cronbach* digunakan kategori sebagai berikut:⁵⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

⁵⁶ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 55

⁵⁷ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 58

r_{11} = reliabilitas instrumen

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Langkah pengujian *uji reliabilitas* dilakukan menggunakan SPSS 22

dengan melihat hasil output dari *uji reliabilitas* dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

a. Uji reabilitas variabel Pekerjaan orang tua (X)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas pekerjaan orang tua dengan koefisien sebesar 0,980.

Tabel 3.7
Realibilitas Variabel Pekerjaan orang tua (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	15

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach

⁵⁸ Suharsami Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 319

Alpa > 0,70.⁵⁹ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi interpretasi reliabilitas.

b. Uji reabilitas variabel Kemandirian anak usia dini (Y)

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas Kemandirian anak usia dini dengan koefisien sebesar 0,944.

Tabel 3.8
Realibilitas Variabel Kemandirian anak usia dini(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,906	21

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa > 0,70.⁶⁰ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi interpretasi reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu”. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis data

⁵⁹ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 48

⁶⁰ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 48

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji chi kuadrat⁶¹ :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Uji chi kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *p plot*, uji *chi square*, *skewness* dan kurtosis atau uji *kolmogorov –smirnov*. Langkah pengujian *kolmogorov-smirnov* dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat hasil output dari uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal jika probabilitas atau $P > 0,05$.⁶²

b. Uji linearitas regresi

⁶¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107.

⁶² Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai*. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 67

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut⁶³ :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|\alpha) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{Res} = JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha)$$

Keterangan : JK (T) = Jumlah kuadrat total
 JK_{reg}(A) = jumlah kuadrat koefisien a
 JK_{reg}(b|α) = jumlah kuadrat regresi
 JK_{Res} = jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan : RJK_(reg) = Rata-rata jumlah kuadrat regresi
 RJK_{Res} = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

Langkah dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf signifikansi 5%.

2. Teknik analisis

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:⁶⁴

⁶³ Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, h.244-245.

⁶⁴ Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai*, h.177

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

a = Konstant

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

Tahun 1984 pada awalnya ibu-ibu kompleks Bank Indonesia mempunyai ide untuk memanfaatkan gedung dan lahan yang terdapat di jalan Kapuas I komplek Bank Indonesia Pada Harapan sebagai sarana anak-anak komplek bermain dan belajar. Saat itu untuk membuat sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan sebuah institusi yang kokoh, dan untuk memfasilitasi hal tersebut maka pendirian lembaga pendidikan berupa taman kanak-kanak diambil alih oleh Perkumpulan Korpri (Karyawan) Bank Indonesia. Tahun 1987 yayasan mengajukan pembuatan izin mendirikan taman kanak-kanak secara resmi ke kantor pendidikan dan kebudayaan. Hanya saja TK Yasporbi Bengkulu bukan anak cabang dari TK Yasporbi yang berada di Jakarta.⁶⁵

Dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2004 yang menjadi Ka. Sekolah TK Yasporbi Bengkulu adalah ibu Ramaja, S.Pd, pada januari 2005 yang menjadi Ka. Sekolah TK Yasporbi Bengkulu adalah ibu Evy Sumiati, M.Pd, saat ini Ka. Sekolah Paud Yasporbi adalah Ibu Yuliana, S.Pd.⁶⁶

Prestasi-prestasi yang didapat anak didik PAUD Yasporbi cukup baik, begitupun dengan guru-gurunya dan untuk kepala sekolah sendiri

⁶⁵ Dokumentasi PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, tanggal 19 Desember 2019

⁶⁶ Dokumentasi PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, tanggal 19 Desember 2019

sudah dua kali mendapat penghargaan menjadi kepala berprestasi tingkat taman kanak-kanak mewakili provinsi Bengkulu ke nasional.⁶⁷

2. VISI dan Misi PAUD Yasporbi

a. Visi

Menjadikan TK Yasporbi tempat bermain dan belajar gun pembentukan generasi beriman sejak dini yang sehat, cerdas, berkualitas dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana beriman yang menyenangkan dan aman
- 2) Menumbuhkan dan menanamkan disiplin diri dan ajaran agama sehingga menjadi sumber kebaikan dalam bertindak
- 3) Menanamkan pembiasaan untuk hidup dan bersih
- 4) Memotivasi anak mengali potensi diri untuk beraktivitas dan berprestasi optimal.
- 5) Menanamkan pembiasaan untuk mandiri.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun untuk bermain, belajar, beriman, berkualitas dan berdisiplin (5B).

2) Tujuan Khusus

- a) Menciptakan lingkungan TK yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk bermain dan belajar bagi anak-anak.

⁶⁷ Wawancara dengan Ka Sekolah PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, tanggal 19 Desember 2019

- b) Menanamkan pembiasaan yang bersumber pada agama sehingga anak sejak dini kenal agamanya dan menjadikan agama sebagai panduan dalam bertindak.
- c) Membiasakan anak untuk hidup sehat dan bersih dalam keseharian.
- d) Mendidik anak untuk dapat bersosialisasi, bermain dan belajar secara mandiri
- e) Membiasakan anak untuk hidup rukun, damai, dan saling menghargai perbedaan
- f) Mempersiapkan anak agar siap belajar untuk ke jenjang yang lebih tinggi
- g) Membangkitkan minat dan memotivasi anak untuk berkeaktivitas
- h) Membiasakan anak taat pada agamanya dan peraturan yang ada di TK dan rumahnya.

3. Keadaan Pendidik

Keadaan Guru dan Staff PAUD Yasporbi Kota Bengkulu adalah seluruhnya hanya 6 orang (nama, tugas dan keterangan) dapat dilihat dalam table berikut ni:

Tabel 4.1
Data Guru Paud Yasporbi Kota Bengkulu⁶⁸

No	Nama	Tugas mengajar Kelompok	Keterangan
1	Yuliana S, Pd	Kepala Sekolah	-

⁶⁸ Dokumentasi PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, tanggal 19 Desember 2019

2	Meta Nopvtrya, S.Pd	Guru	Kelompok B1
3	Linarti, S.Pd	Guru	Kelompok B2
4	Eka Afrita	Guru	Kelompok A
5	Wedia Maryana	Guru	Kelompok A
6	Aguslan Efendi	Penajaga PAUD	-

4. Keadaan Siswa di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu

Keadaan siswa di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu adalah seluruhnya hanya

46:

Tabel 4.1
Data Siswa Paud Yasporbi Kota Bengkulu⁶⁹

No	Nama Anak	Umur	Alamat
1	Zene Athaillah	4 tahun 7 bulan	Komplek Villa Cimanuk Indah
2	Raden Muhammad Aurelio Agra Sena	5 tahun 5 bulan	Jln Abu Bakar No 24
3	Velicia Rianti Geovani	5 tahun 3 bulan	Jl. Musium
4	Azizah Putri Safni	5 tahun 9 bulan	Jl. Tektonik Lempuing
5	Fadjry Abdul Hakim	5 tahun 7 bulan	Jl. Karang Indah
6	Muhammad Nino Al Rizky	5 tahun 5 bulan	Jl. Kapuas 1 Blok E NO 6
7	Shakila Adeeba Alesha	5 tahun 7 bulan	Jl. Citarum 4
8	Endang Anggriani	5 tahun 9 bulan	Jl. Barito V No 43
9	Kenzie Agler Zeroun	4 tahun 11 bulan	Jl. Danau
10	Farhan Akbar Al-Faqhi	4 tahun 1 bulan	Lingkar Barat
11	Anataszya Kiarani Daffina	5 tahun 6 bulan	Jl. Ciliwung Bawah
12	Viona Anindya Putri	4 tahun 9 bulan	JL. Kapuas 1
13	Nur Okta Viani	5 tahun 9 bulan	JL. Cimanuk
14	Muhammad Hafizh Anugrah Pratama	6 tahun	Jl. Kapuas 1

⁶⁹ Dokumentasi PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, tanggal 19 Desember 2019

15	Raziq Hanan Abbasyi	4 tahun 10 bulan	Jl. Cimanuk
16	Mengda Callysta	5 tahun 11 bulan	Jl. Raya Padang Kemiling
17	Maudi Putri Meisya	5 tahun 5 bulan	Jl. Musi
18	Quinsyah Al Khalifi	3 tahun	Jl.Kapuas Raya
19	Afiqah Fatina Oktavia	4 tahun 9 bulan	Jl.Cimanuk
20	Maisarah Salsabila	4 tahun 5 bulan	Jl Cimanuk
21	M. Refan Al Gozali	6 tahun 1 bulan	Jl.Kebun Tebeng
22	Ummuh Amrah Assaahabiyah	4 tahun 1 bulan	Jl. Cimanuk
23	Farsha Aurora Chanda	3 tahun 10 bulan	Jl. ciliwung bawah
24	Dhea Nadyah Putry	6 tahun	Jl. Indragiri
25	Al Ahnaf Agrapana	6 tahun 2 bulan	Jl. Kapuas Raya
26	Muhammad Atahr Aldric	6 tahun	Jl. Barito Raya
27	Kharomah Annisa Pitri	6 tahun 2 bulan	Jl. Kebun Keling
28	Arkana Dwi Septian Dinal	5 tahun 10 bulan	Jl.Barito 5
29	Callyla Jasmina Insyira T	5 tahun 3 bulan	Jl. Kapuas
30	Earlyta Arsyfa	4 tahun 5 bulan	Jl. kapuas
31	Muhammad Fakhri Yusritama	5 tahun 6 bulan	Jl. cimanuk
32	Muhammad Gavin Hario	4 tahun 7 bulan	Jl. KS Tubun
33	Oriana Putri Errizki	5 tahun 1 bulan	Jl.Pembangunan
34	Putri Meiriza Maharani	5 tahun 6 bulan	Jl. sungai lemau
35	Aurora Jaisya Aqilla	6 tahun 1 bulan	Jl. Kapuas 1
36	Nozel Mahendra A.	4 tahun 7 bulan	Ciliwung
37	Najwa Zaara Qotrunnada	6 tahun	Jl. Ciliwung
38	Airin Putri Ayu	6 tahun 1 bulan	Kapuas 5
39	Livia Putri Naughty	6 tahun 2 bulan	Jl.Kapuas
40	Raden Ayu Aura Tria . S	2 tahun 9 bulan	Padang Harapan
41	Naufal Sayyid Mu'afa Assyahriyyi	3 tahun 1 bulan	Jl. Padat Karya
42	Naufal Afkar	3 tahun 8 bulan	Jl. Raya Padang Kemiling

43	Alya Ratifah Putri	5 tahun 11 bulan	Kapuas 1
44	Sabqie Akma Fadil	4 Tahun	Jl. Tektonik, Lempuing
45	Sesilia Rianti Ramadhani	3 tahun 3 bulan	Jl. Sedap malam Nusa Indah
46	Aqila Rahma Nabila	3 tahun 4 bulan	Jl. Barito

5. Keadaan fasilitas PAUD Yasporbi Kota Bengkulu

Fasilitas merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan. adapun fasilitas yang ada di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana Paud Yasporbi Kota Bengkulu⁷⁰

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana		Permainan edukatif belum lengkap dan ada bagian yang rusak
	a. Ruang belajar	4	
	b. Ruang kepala sekolah	1	
	Prasarana		
2.	a. Prasarana belajar		
	1). Meja panjang anak	18	
	2). Papan Tulis	3	
	3) karpet	2	
	b. Permainan Outdoor		
	1). Ayunan	1	
	2). Kursi putar	1	
	3). Karpet	1	
	4). Papan titian	1	
	5). Jungksl Jungkit	1	
	6). Perosotan	1	
	7). Tangga Panjat	1	
	8). Jaring panjat	1	
	c. Permainan Indoor		
	1). Alat permainan edukatif seperti berbagai jenis puzzel, english lesrner, poster, bongkar pasang, boneka, pensil warna, karpet ABC dan bola		

⁷⁰ Dokumentasi PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, tanggal 19 Desember 2019

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan Orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing – masing variabel, yaitu variabel Pekerjaan Orang tua sebagai data variabel X dan kemandirian anak sebagai variabel Y, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Data Variabel Pekerjaan Orang tua (X)

1) Tabel Distribusi Frekuensi

Pekerjaan Orang tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3.3	3.3	3.3
	19	3	10.0	10.0	13.3
	20	1	3.3	3.3	16.7
	21	2	6.7	6.7	23.3
	22	1	3.3	3.3	26.7
	23	2	6.7	6.7	33.3
	24	3	10.0	10.0	43.3
	25	2	6.7	6.7	50.0
	26	2	6.7	6.7	56.7
	27	2	6.7	6.7	63.3
	28	1	3.3	3.3	66.7
	29	1	3.3	3.3	70.0
	30	2	6.7	6.7	76.7
	36	1	3.3	3.3	80.0
	39	1	3.3	3.3	83.3
	42	1	3.3	3.3	86.7
	43	1	3.3	3.3	90.0
54	1	3.3	3.3	93.3	
55	1	3.3	3.3	96.7	
58	1	3.3	3.3	100.0	

	Total	30	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

2) Frekuensi dan Grafik Variabel Pekerjaan Orang tua (X)

a) Frekuensi

		Pekerjaan Orang tua
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		29.10
Median		25.50
Mode		19 ^a
Std. Deviation		11.214
Variance		125.748
Range		44
Minimum		14
Maximum		58
Sum		873
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

b. Deskripsi Data Variabel Kemandirian anak (Y)

1) Tabel Distribusi Frekuensi

Kemandirian anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	6.7	6.7	6.7
	15	2	6.7	6.7	13.3
	17	2	6.7	6.7	20.0
	18	2	6.7	6.7	26.7
	20	1	3.3	3.3	30.0
	23	1	3.3	3.3	33.3
	26	1	3.3	3.3	36.7
	27	1	3.3	3.3	40.0
	28	1	3.3	3.3	43.3
	29	1	3.3	3.3	46.7
	30	1	3.3	3.3	50.0
	31	1	3.3	3.3	53.3
	34	2	6.7	6.7	60.0
	35	1	3.3	3.3	63.3
	40	1	3.3	3.3	66.7
	41	2	6.7	6.7	73.3
42	1	3.3	3.3	76.7	
43	2	6.7	6.7	83.3	
47	2	6.7	6.7	90.0	

	67	1	3.3	3.3	93.3
	68	1	3.3	3.3	96.7
	71	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2) Frekuensi dan Grafik Variabel Kemandirian anak (Y)

a) Frekuensi

		Kemandirian anak
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		33.17
Median		30.50
Mode		14 ^a
Std. Deviation		15.996
Variance		255.868
Range		57
Minimum		14
Maximum		71
Sum		995
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

2. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.96205357
Most Extreme Differenc es	Absolute	.082
	Positive	.080
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Adapun hasil hasil keputusan uji :

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas
Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka:

Signifikasi = 0,200 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig > 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 25, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Linearitas

			df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian anak * Pekerjaan Orang tua	Between Groups	(Combined)	19	333.175	3.057	.037
		Linearity	1	3270.536	30.010	.000
		Deviation from Linearity	18	169.989	1.560	.239
	Within Groups		10	108.983		
	Total		29			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} (1,560) lebih kecil dari F_{tabel} (2,410) dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris regresi linear sederhana.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6
Variabel Pekerjaan Orang tua (X) dan Kemandirian anak (Y)

N	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	30	20	900	400	600
2	28	17	784	289	476
3	36	47	1296	2209	1692
4	26	18	676	324	468
5	19	18	361	324	342

6	23	43	529	1849	989
7	14	15	196	225	210
8	24	35	576	1225	840
9	27	34	729	1156	918
10	39	42	1521	1764	1638
11	27	40	729	1600	1080
12	24	29	576	841	696
13	19	41	361	1681	779
14	25	43	625	1849	1075
15	25	34	625	1156	850
16	21	41	441	1681	861
17	43	31	1849	961	1333
18	22	27	484	729	594
19	24	28	576	784	672
20	29	15	841	225	435
21	54	67	2916	4489	3618
22	19	14	361	196	266
23	55	68	3025	4624	3740
24	42	26	1764	676	1092
25	30	14	900	196	420
26	23	23	529	529	529
27	20	47	400	2209	940
28	58	71	3364	5041	4118
29	26	30	676	900	780
30	21	17	441	289	357
Σ	873	995	29051	40421	32408
N	30				

1) Model Regresi Sederhana

Untuk menganalisis *Pekerjaan Orang tua* (X) yang mempengaruhi kecenderungan kemandirian anak (Y) maka digunakan uji regresi linier sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan di bawah ini:

a. Konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{30.32408 - 873.995}{30.29051 - (873)^2} \\
&= \frac{972240 - 868635}{871530 - 762129} \\
&= \frac{103605}{109401} = 0,95
\end{aligned}$$

b. Konstanta

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
&= \frac{995 - 0,95 \cdot 873}{30} \\
&= \frac{995 - 826,75}{30} \\
&= \frac{168,25}{30} = 5,61
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Y &= a + b \cdot X \\
&= 5,61 + 0,95X
\end{aligned}$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) 5,61 mempunyai arti bahwa apabila variabel Pekerjaan Orang tua (X) sama dengan nol, maka variabel kecenderungan kemandirian anak 5,61.
- b. Koefisien regresi (b) variabel Pekerjaan Orang tua (X) sebesar 5,61 mempunyai makna bahwa apabila Pekerjaan Orang tua (X) ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan kemandirian anak terhadap anak sebesar 5,61.

2) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.32408 - (873)(995)}{\sqrt{(30 \cdot (29051) - (873)^2) \cdot (30(40421) - (995)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{972240 - 868635}{\sqrt{(871530) - (762129)(1212630) - (990025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{103605}{\sqrt{(109401)(222605)}}$$

$$r_{xy} = \frac{103605}{\sqrt{24353209605}}$$

$$r_{xy} = \frac{103605}{156055,1492}$$

$$r_{xy} = 0,66$$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan antara variabel X (Pekerjaan Orang tua) dan variabel Y (kemandirian anak) maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi (KP).

$$\begin{aligned} \text{KP} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,66)^2 \times 100\% = 66\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi $r=0,66$. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel Pekerjaan

Orang tua (X) mempengaruhi variabel kemandirian anak (Y) sebesar 66 %, memberikan sumbangan sebesar R Square = 0,66 atau 66 % dalam mempengaruhi kemandirian anak sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 34 % yang tidak diteliti.

3) Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,66 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,66^2}}$$

$$t = \frac{0,66\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,66^2}}$$

$$t = \frac{0,66 \cdot 5,292}{\sqrt{1-0,441}}$$

$$t = \frac{3,513}{\sqrt{0,559}}$$

$$t = \frac{3,513}{0,748}$$

$$t = 4,697$$

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 4,697$ dan t_{tabel} pada taraf uji 95 % (0,05) dengan $dk = 28$ diperoleh sebesar 2,048. Ini berarti bahwa nilai t hitung jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} , kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah diterima yang berarti

ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pekerjaan Orang tua (X) dengan kemandirian anak terhadap anak (Y).

C. Pembahasan

Hasil yang akan dibahas dari penelitian ini akan menjelaskan tujuan penelitian tentang tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari pekerjaan Orang tua.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil bahwa variabel (X) pekerjaan Orang tua berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) kemandirian anak. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis koefisien determinasi 0,66 yang berarti memiliki pengaruh negatif signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 4,697 sedangkan pada t tabel adalah 2,048 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima yaitu : terdapat pengaruh pekerjaan Orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi, dan menolak H_0 , dengan koefisien determinasi sebesar 0,66 atau 66%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemandirian merupakan suatu sifat yang terwujud berdasarkan pembiasaan dalam mengelola kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tedjasaputra (Mariyam dan Apisah, 2008) bahwa kemandirian anak ditentukan oleh faktor bawaan. Seorang ibu mandiri akan melahirkan anak yang mandiri, sedangkan anak tidak mandiri berasal dari ibu yang tidak mandiri. Hal ini berarti

bahwa kualitas kemandirian anak tergantung dari kualitas kemandirian ibu, semakin mandiri seorang ibu maka akan semakin mandiri pula anak yang mereka lahirkan. Sejalan dengan teori tersebut Markum (Mariyam dan Apisah, 2008) mengemukakan bahwa ibu yang bekerja biasanya memiliki sifat mandiri sehingga sifat tersebut dapat menurun ke anak mereka. Seorang anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja cenderung mandiri karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri, sehingga sifat mandiri tersebut telah tertanam pada anak karena faktor bawaan dan kebiasaan.

Kemandirian anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Maslow (Yamin dan Sanan, 2010) mengemukakan bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan. Kemandirian pada seorang anak merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya karena proses kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Perlu adanya pendampingan dan arahan dari Orang tua secara bijak sesuai dengan kebutuhan anak, tidak berlebihan maupun tidak kekurangan untuk memaksimalkan pencapaian kemandirian pada anak. Pemberian arahan dan bantuan kepada anak secara berlebihan akan menghambat proses kemandirian anak, begitu pula apabila pemberian bantuan dan arahan diberikan secara minimal. Hubungan keluarga yang hangat akan membentuk kondisi lingkungan

yang menyenangkan dan mendorong perkembangan anak, sehingga anak tidak akan merasa canggung maupun minder.

Kemandirian pada anak usia dini dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas sehari-hari dan melewati tantangan yang ia dapatkan. Ketika seorang anak telah terbiasa dengan hidup mandiri, maka anak akan cenderung berfikir positif dan tidak akan merasa susah dalam segala hal. Hasil penelitian yang telah dilakukan, seorang anak yang mandiri dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa tergantung dengan orang lain. Aspek kemampuan fisik anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga yang bekerja paruh waktu di luar rumah menunjukkan nilai lebih tinggi dari pada anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fatimah (2006) bahwa kemandirian memiliki manfaat yang penting bagi anak, diantaranya yaitu kemampuan berfikir objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan, tumbuh rasa percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian anak usia dini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, meningkatkan kepercayaan diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan berlatih mengendalikan emosi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Parker (2005) bahwa kemandirian memberikan manfaat yang sangat positif bagi anak dalam membantu anak mengembangkan rasa bangga terhadap pencapaian kompetensi anak, membantu anak dalam menghadapi tantangan dan kemampuan bertahan hidup, meningkatkan rasa

ingin tahu dan melakukan percobaan dengan berbagai resiko serta menemukan alternatif-alternatif baru dalam menghadapi sesuatu, meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan emosi, belajar menetapkan batas-batas untuk diri sendiri dalam segala hal, melatih anak menjadi pribadi yang otonom, dan melatih anak untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kemandirian sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Manfaat kemandirian bagi anak antara lain yaitu mendorong anak untuk dapat berfikir objektif, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, berani mengambil keputusan dan dapat bertanggungjawab atas keputusan yang telah ia pilih, percaya diri dalam segala hal, mengendalikan emosi, tidak bergantung pada orang lain dan menjadi pribadi yang otonom. Melalui kemandirian, anak tidak akan mudah mengeluh atas apa yang terjadi pada diri anak. Anak akan cenderung memikirkan penyelesaian atas masalah yang dihadapi daripada meratapi perasaan yang sedang dialami.

Tanpa kemandirian, seorang anak akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang terbiasa mendapatkan perlakuan yang berlebihan dari Orang tua khususnya ibu, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang manja. Pendampingan yang diberikan secara berlebihan oleh ibu kepada anak akan menyebabkan anak mengalami kebingungan saat ditinggalkan oleh ibu atau orang dewasa lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, anak yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah mengalami beberapa hal negatif seperti minder, plinplan, memiliki kontrol emosi yang lemah, egois dan

ketergantungan dengan orang lain. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fatimah (2006) bahwa seorang anak yang terbiasa hidup dengan perlakuan yang berlebihan dari Orang tua akan mengalami kebingungan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ketika teman-teman yang lain dapat menyelesaikan tugas dan ia tidak dapat menyelesaikan tugas maka anak akan merasa minder. Perasaan minder pada anak akan melekat apabila pengasuhan dan pengarahan kepada anak tidak diberikan secara benar dan sesuai dengan kebutuhan anak. Seorang anak yang tidak mandiri akan mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Mereka tidak percaya diri terhadap pilihan yang mereka putuskan, sehingga jawaban atas pilihan yang mereka putuskan sering berubah-ubah. Seseorang yang mempunyai tingkat kemandirian rendah akan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Dalam pengambilan keputusan, seorang anak yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah sering memutuskan sesuatu tanpa pertimbangan yang matang, lebih percaya diri terhadap jawaban orang lain dan kurang memperhatikan kepentingan orang lain.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada pengaruh pekerjaan Orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, dari hasil penelitian ini, pekerjaan Orang tua dapat memberikan sumbangan pengaruh sebesar 66% (cukup kuat) untuk mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh pekerjaan orantua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu, dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan Orang tua terhadap kemandirian anak hal ini di lihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang di tunjukan dari koefisien determinasi sebesar 0,66, signifikan diuji melalui t_{hitung} sebesar 4,69 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,04. Nilai r^2 (r square) sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% disebabkan oleh faktor lain yang tidak di teliti.

B. Saran

1. Bagi Orang tua
 - a. Hendaknya tetap memberikan waktu kualitas (*Quality Time*) minimal 1 jam dalam sehari untuk memperhatikan perkembangan anak dari berbagai aspek agar pencapaian perkembangan anak dapat terpenuhi secara maksimal.
 - b. Perlu adanya kesadaran dan pemikiran yang terbuka mengenai pengasuhan dan pendidikan terhadap anak untuk menunjang tercapainya kemandirian anak.

2. Bagi Guru

- a. Alangkah lebih baik apabila dalam memberikan contoh kepada anak didik, guru harus bersikap konsisten sehingga anak tidak mengalami kebingungan.
- b. Kerja sama dan komunikasi yang baik dan terbuka antara Orang tua dan guru juga sangat penting agar tujuan dalam memandirikan anak dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai tingkat stres pada ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.
- b. Alangkah lebih baik pada penelitian berikutnya dilakukan dengan jumlah subjek yang banyak sehingga kemungkinan mendapatkan data yang valid dan reliabel lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: Jakarta, 2017
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: Jakarta, 2017
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- E. Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: UNNES Press, 2013
- [https:// www. kompasiana. com/ unik/ 5500ac49a333115373511973/ pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anak-usia-dini](https://www.kompasiana.com/unik/5500ac49a333115373511973/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anak-usia-dini), diakses tanggal 27 Juli 2019
- Kunandar, *Penilaian Autentik*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013
- Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Paud*. Gaung Persada Press Group: Ciputat, 2013
- Muchlas Samawi & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012
- Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015
- Munir Abdullah. *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*. Jakarta: Alfabeta, 2010
- Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Paud*. Gava Media: Yogyakarta, 2016
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Cet. Ke- 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Prayoga Bestari. *Teori Dan Praktek Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan*. Cipta Pesona Sejahtera: Bandung 2012
- Rafni Silva Siregar. *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak pada Keluarga Pemulung di Desa Tapian Nauli Lingkungan IX Kelurahan*

Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2014

Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsami Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Syamsu Yusuf dikutip dalam buku Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: Jakarta, 2017

Thomas Lickona. *Educating For Character*. Bumi Aksara: Jakarta, 2013

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung : Nuansa Aulia, 2010

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana: Jakarta, 2011

DOKUMENTASI FANSEN









